

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini adalah aktivitas aktif di bursa efek negara. Membangun pasar modal yang berfungsi dengan baik di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Industri dan dunia usaha telah berhasil memanfaatkan institusi untuk meningkatkan investasi dan memperkuat basis keuangan mereka. Hal ini terjadi karena pasar modal menghimpun aliran keuangan dari investor dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang baik dan produktif dengan harapan sektor-sektor tersebut dapat berkembang. Pasar modal melayani tujuan ekonomi dengan mempertemukan masyarakat yang memiliki dana surplus (investor) dan masyarakat yang memiliki dana defisit (peminjam). Pada saat yang sama, tujuan utama keuangan adalah memberikan prospek keuntungan bagi investor berdasarkan preferensi mereka terhadap berbagai jenis investasi. Menurut (Faridah *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa berinvestasi adalah memasukkan banyak uang atau sumber daya lainnya ke masa sekarang untuk mendapatkan banyak keuntungan di masa depan. Beberapa sarana atau tempat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Tempat untuk menghubungkan atau mempertemukannya dilaksanakan berdasarkan suatu lembaga resmi yang disebut adalah saham.

Dalam mengembangkan suatu usaha, suatu perusahaan membutuhkan tambahan modal. Tentu tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor yang mau berinvestasi. Sebab setiap investor mempunyai kriteria berbeda dalam menilai investasinya. Harga saham pada hakikatnya merupakan pedoman bagi investor dalam menentukan pilihan investasi mereka. Ketika penawaran dan permintaan seimbang, harga saham akan sering berubah. Pengetahuan dan kepemilikan investor atas berbagai fakta tentang perusahaan penerbit meliputi data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan, berdampak terhadap permintaan stok. Tanggung jawab manajemen terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi tercermin dalam laporan keuangan periode itu. Berdasarkan laporan keuangan ini, pemilik modal akan dapat mengakses permodalan evaluasi saham perusahaan.

Dilihat dari tahun-tahun sebelumnya terkhususnya pada masa pandemi covid-19, dimana banyak perusahaan yang tidak maksimal bahkan sampai menghentikan proses kegiatan operasionalnya dikarenakan harus menjalani *social distancing* hingga *lockdown*, disebabkan hal tersebut ada beberapa banyak perusahaan yang mengalami penurunan integritas dan saham perusahaan.

Adapun dilansir dari (<https://www.cnbcindonesia.com/>) pada tanggal 10 Oktober 2023 terjadi valuasi pada saham LQ45, dimana sejumlah saham yang masuk ke dalam indeks LQ45 memiliki valuasi yang tergolong murah (*undervalued*) dan berpotensi menawarkan peluang yang menarik. Sejak awal tahun (*year to date/YtD*), indeks LQ45 naik 1,21%, sedikit lebih tinggi dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sebesar 1,17% pada periode

yang sama per penutupan. Sebagai informasi, indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Di antara 45 saham tersebut, ada beberapa saham yang memiliki valuasi yang murah terhadap harga sahamnya berdasarkan metrik valuasi populer, yakni *price-to earnings ratio* (Rasio P/E, PER) dan rasio *price-to book value* (PBV).

Tabel 1.1

Daftar Saham LQ45 dengan Valuasi Termurah

No.	Nama Emiten	Kode Emiten	Harga	Kinerja Ytd	PER	PBV
1	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Rp 27.300	-30,04%	3,34	1,14
2	Adaro Energi Indonesia Tbk	ADRO	Rp 2.800	-27,27%	3,41	0,93
3	Indika Energi Tbk	INDY	Rp 2.070	-24,18%	4	0,6
4	United Tractors Tbk	UNTR	Rp 26.825	2,88%	4,46	1,39
5	Harum Energi Tbk	HRUM	Rp 1.695	4,63%	5,06	1,72
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Rp 6.900	2,60%	5,44	1,07
7	Bukit Asam Tbk	PTBA	Rp 2.750	-25,47%	5,71	1,73
8	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	BBTN	Rp 1.255	-7,04%	5,98	0,62
9	Astra Internasional Tbk	ASII	Rp 6.100	7,02%	7,08	1,33
10	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Rp 10.625	21,78%	7,2	0,66
11	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 24.950	38,61%	7,3	0,82

Sumber : *cncindonesia research* (Tri Putra, 2023)

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas dimana menunjukkan, ada emiten batu bara PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang memiliki rasio PER terendah 3,34 kali di antara saham LQ45 lainnya. Kendati, rasio PBV ITMG berada di atas 1 kali. Rendahnya rasio PER ITMG seiring peningkatan laba perusahaan efek

dari *commodities boom* yang memuncak dalam kinerja tahun penuh 2022. Imbal hasil ekuitas (*Return On Equity/ROE*) ITMG terlihat tinggi, yakni 34,22%. Apalagi, harga saham ITMG sudah turun tajam hingga minus 30,04% *year to date* (YtD) usai meroket tinggi 2022, hal tersebut turut membuat rasio PER ITMG murah. Pada Tabel 1.1 sehingga valuasi saham yang tergolong murah ini menjadi salah satu alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena lainnya.

Oleh sebab itu, harga saham merupakan indikator kesuksesan perusahaan yang menangani bisnisnya. Para Investor dan calon investor pasti akan memperhatikan level ini naik turunnya saham perusahaan sebelumnya, Jika harga saham perusahaan tetap sama berinvestasilah, tentu saja dengan peningkatan tingkat pengembalian yang tinggi dapat menarik banyak calon investor yang tertarik perusahaan Investasi (Maulina, 2021). Investor tentu mengharapkan keuntungan atau tingkat pengembalian dengan jumlah yang lebih besar saat menginvestasikan dana. Jadi, Investor harus tetap cerdas dan jeli dalam memilih dan berinvestasi serta dalam memperhatikan kinerja perusahaan. Informasi yang mendukung diperlukan investor untuk mendukung besarnya tingkat keuntungan yang dapat diberikan perusahaan. Informasi yang dimaksud tentunya berkaitan dengan status perusahaan seperti terlihat pada gambar Laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Safitri *et al.*, 2020) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang diperoleh masih perlu dianalisis kembali. Dan tentunya analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat

dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat. Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* yang merupakan salah satu rasio keuangan yang penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan jika ketiga rasio mengalami peningkatan maka kinerja keuangan pada perusahaan juga baik, dengan kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi harga saham dengan menunjukkan adanya peningkatan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurtyas & Yudiantoro, 2023) membuktikan bahwa variable independen yakni PER dan PBV berpengaruh positif secara bersama-sama kepada harga saham perusahaan LQ45.

Banyak hal atau faktor yang mempengaruhi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi, apalagi jika harga saham tersebut tergolong murah. Ada tahap-tahap yang harus dilewati seperti mencari informasi tentang saham itu dan kemudian mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada. Menilai harga saham pun sangatlah penting bagi investor sebelum melakukan investasi. Tingkat penawaran dan permintaan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu semakin banyaknya permintaan maka harga saham akan cenderung naik, dan sebaliknya semakin banyaknya penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Salah satu yang diperhatikan oleh calon investor ketika membeli saham adalah *price earning ratio* (rasio perolehan harga).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, namun laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham. Menurut (Mutiarani *et al.*, 2019) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga terhadap pendapatan (PER) diperoleh dengan membandingkan harga saham di pasar dengan pendapatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keyakinan terhadap pendapatan yang diperoleh. PER menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan, investor akan tertarik dengan pertumbuhan laba tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi tren harga saham. Adapun PER ini digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan tersebut mahal atau murah. Semakin tinggi PER maka akan menyebabkan harga saham pun tinggi dan begitu pun sebaliknya. Hasil studi sebelumnya memperlihatkan bahwa *Price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan harga saham (Nurtyas & Yudiantoro, 2023), namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Jamiliana, 2023) yang mengemukakan bahwa *Price Earning Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun faktor selanjutnya yang menjadi salah satu penilaian para investor sebelum memutuskan berinvestasi adalah *Price to Book Value* (PBV) dimana ini menunjukkan harga saham dibandingkan dengan nilai buku, sehingga mengungkapkan anomali (ketidakwajaran) pada harga saham. Jika rasio harga saham terhadap nilai bukunya rendah, berarti menunjukkan harga saham tersebut murah, jika harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, maka ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya.

Dan jika harga saham perusahaan naik maka *price to book value* dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham, dimana pemegang saham membeli saham untuk mendapatkan pengembalian dari saham yang di investasikannya pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Sinaga *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhil, 2023) bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham di suatu perusahaan adalah Rasio EPS (*Earning Per share*), dimana peneliti menggunakan *Earning Per Share* menjadi variabel yang memoderasi adalah adanya kemungkinan akan memberikan perbedaan hasil yang signifikan dari perbedaan hasil yang diteliti sebelumnya. Tingginya *Earning Per Share* menandakan bahwa suatu perusahaan pada kondisi berkembang selain itu *Earning Per Share* diperuntukkan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menyejahterakan para pemegang sahamnya.

Adapun EPS (*Earning Per share*), membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dipasar modal, hal ini menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap saham dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi rasio menyebabkan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Kemungkinan bertambahnya jumlah dividen yang diterima saham, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam

menghasilkan laba bersih dari setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) atau Pendapatan per lembar saham dapat dikatakan juga suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhil, 2023) menyampaikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan juga menurut hasil penelitian (Kurniawati *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa variabel EPS Mampu Memoderasi PBV dan PER terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis ingin meneliti terkait pengaruh *Price Earning Rasio* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham, dimana PER dan PBV ini memiliki peran yang penting dalam peningkatan harga saham perusahaan, dan bahkan menjadi salah satu faktor yang digunakan para investor dalam memilih saham. Serta penulis ingin meneliti terkait peran dari *Earning Per Share* yang kemungkinan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan dari keterkaitan antara PER dan PBV pada harga saham. Pada penelitian sebelumnya terjadi ketidakkonsistensi hasil dari uji variabel independen dengan dependen, oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel pada perusahaan yang terindeks LQ45 pada tahun 2020-2022, dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi data panel yang diolah dengan *Eviews*.

Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa Indeks yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. IDX 45 adalah salah satu Indeks yang dimiliki oleh BEI yang dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham untuk berinvestasi. Indeks ini menunjukkan perusahaan yang berkinerja bagus dan mempunyai likuitas serta kapitalisasi pasar yang besar akan masuk dalam IDX 45. Atas uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).
2. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).
3. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).
4. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan mengetahui bagaimanakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham.
4. Untuk menguji dan mengetahui bagaimanakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khasanah pengetahuan tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sejenis, khususnya terkait dengan pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham dan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai informasi tambahan untuk mempertimbangkan kebijakan dan mengevaluasi kinerja keuangan terkait dengan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) sehingga bisa melakukan perencanaan atau strategi terkait keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor atau pemegang saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan terkait keputusan investasi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.